

Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2024)

Fira Asnifa Rahmadanti^{1*}, Mahwiyah^{2*},

¹Department of Accounting, Pamulang University.

Email:¹ asnifafira419@gmail.com, ² Mahwiyahwiwi08@gmail.com

Published: August , 2025

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of tax planning and deferred tax expense on earnings management in manufacturing companies in the industrial subsector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2020–2024. Earnings management can be implemented through various methods, one of which is utilizing tax planning strategies and recognizing deferred tax expense. This study uses a quantitative approach with secondary data obtained from company financial reports. The sample size for this study was 35 companies, selected using a purposive sampling method. The results indicate that: a) tax planning variables have a significant effect on earnings management with a significant value; deferred tax expense does not have a significant effect on earnings management with a significant value; c) simultaneously, tax planning and deferred tax expense have a significant effect on earnings management. These findings suggest that companies need to consider optimal tax planning strategies to support efficient and ethical financial reporting.

Keywords: *Earnings Management, Tax Planning, Deferred Tax Expense*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Perusahaan yang ada pada saat ini banyak yang melakukan saingan yang sangat besar karena untuk menjamin terusnya berjalan perusahaannya di era globalisasi saat ini, khususnya dengan adanya perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memiliki sektor industri yang ada nya pengolahan bahan baku menjadi bahan jadi. Di lihat dari tahun ke, tahun mengalami perkembangan terus menerus, perkembangan ini terjadi karena adanya jumlah kenaikan pada saham dan obligasi. Karena Perkembangan ini juga akan masuk pada era globalisasi sebagai tolak ukur untuk para investor dan menunjukkan perkembangan pada tingkatnya likuiditas yang ada pada lapoan keuangan perusahaan.

Fenomena adanya pada manajemen laba bertujuan dengan kenaikan laba akuntansi tanpa meningkatkan pendapatan kena pajak, sehingga pelaksanaan kebijakan manajemen dalam mengelola kenaikan laba akuntansi akan menghasilkan perbedaan temporer antara akuntansi dengan pajak. Pada Fenomena yang telah dijelaskan tersebut merupakan kesalahan jika menyajikan laba yang terlalu tinggi dalam laporan keuangan yang tidak menggambarkan kondisi yang sebenarnya. Dan sekaligus membuktikan bahwa masih terdapat praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan. Itu semua dilakukan untuk menarik minat investor agar mau menanamkan modalnya, karena di mata investor perusahaan yang baik adalah perusahaan yang menghasilkan keuntungan yang besar dan stabil disetiap tahunnya. (Achyani & Lestari, 2019).

Perencanaan Pajak (*Tax Planning*) merupakan proses dalam organisasi pada usaha orang pribadi yang bertujuan pada akhir proses dalam hutang pajaknya. Utang pajak nya berupa PPh 21, dan PPh Badan Dalam hal ini, perpajakan di Indonesia masih berada pada peraturan perpajakannya yang masih berlaku pada tahun sekarang. Oleh karena itu perencanaan pajak juga bisa disebut tindakan yang tidak baik (Legal). Perencanaan pajak juga dilakukan dengan adanya penghindaran perpajakan dan pelanggaran perpajakannya. Dijelaskan bahwa pelaksanaan pada perencanaan pajak tidak akan menyimpang dan harus melakukan ketentuan pada peraturan perpajakan yang ada. Perpajakan di Indonesia dimulai dengan cara *self assessment system* atau sering juga disebut dengan perhitungan pajak terutang agar melunasi kekurangan pajak, perhitungan pajak yang telah dibayarkan, dan melaporkan diri ke kantor pajak. Maka dari itu di Indonesia diadakan sistem perpajakan yang dimana harus di ikuti oleh wajib pajak dalam melakukan pembayaran pajak.

Menurut Yuliana dan Adiwibowo (2021:02) perencanaan pajak yang legal adalah strategi yang digunakan wajib pajak dalam memanfaatkan peraturan perpajakan yang ada secara sah tanpa melanggar hukum atau menyesatkan fiskus. Sedangkan menurut Yudi dan Wibowo (2022:10) menjelaskan tentang selama wajib pajak bertindak sesuai dengan aturan dan tidak menyembunyikan informasi material, maka perencanaan pajak harus dilihat sebagai bagian dari strategi bisnis yang sah.

Fenomena yang terjadi pada perencanaan pajak sangat berkaitan dengan laba. Karena jika laba sangat tinggi akan menyebabkan beban pajak perusahaan juga akan tinggi. Karena mereka sangat berkaitan satu sama lain. Tujuan dari perencanaan dan beban pajak agar mencapai nya tujuan target laba dalam merencanakan angka laba dalam laporan keuangan. Dalam beberapa perusahaan akan melakukan penggelapan pajak untuk menunjukkan perencanaan pajak dilakukan dengan memanipulasi aktivitas operasi perusahaan (*real earnings management*).

Beban Pajak Tangguhan menurut PSAK NO.46, dijelaskan bahwa jumlah pajak penghasilan yang terutang dalam periode yang ada. Beban pajak tangguhan akan timbul pada perbedaan temporer antara laba yang diperhitungkan dengan laba akuntansi menurut standar akuntansi keuangan dengan laba fiskal dan laba yang dihitung pada ketentuan perpajakannya maka dari itu perusahaan harus melakukan penyesuaian pada jumlah hutang yang akan terjadi, agar tidak mempengaruhi semua laporan keuangan atau laba setelah pajaknya diakui pada laporan laba rugi.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (PSAK) nomor 46 dalam Waluyo (2020) yang menyatakan Beban pajak (*tax expense*) adalah jumlah agregat pajak kini (*current tax*) dan pajak tangguhan (*deferred tax*) yang diperhitungkan dalam perhitungan laba akuntansi dalam suatu periode berjalan sebagai beban atau penghasilan. Sedangkan Pajak kini (*current tax*) adalah jumlah pajak penghasilan yang terutang atas penghasilan kena pajak dalam periode atau tahun pajak berjalan, jumlah pajak kini sama dengan beban pajak yang dilaporkan dalam SPT. Karena dengan itu beban pajak tangguhan akan dikenakan tarif dengan jumlah penghasilan yang dihitungnya dengan jumlah pajak di masa yang akan datang. Namun garis besar dalam beban pajak tangguhan jika suatu perusahaan memiliki jumlah pajak nya lebih kecil dari jumlah beban pajak masa kini yang harus dibayarkan.

Perusahaan manufaktur merupakan entitas bisnis yang mengubah bahan mentah atau bagian setengah jadi menjadi produk jadi yang memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Proses perubahan ini digunakan untuk berbagai aktivitas, dimulai dari pengolahan bahan baku, perakitan sampai pengemasan produk akhir. Perusahaan manufaktur memiliki karakteristik dengan menggunakan teknologi, Perusahaan manufaktur biasanya menggunakan mesin dan peralatan yang canggih untuk memproses bahan baku selain itu perusahaan manufaktur memiliki lini produksi dimana proses produksi yang dilakukan secara berurutan melalui berbagai tahap yang menjadi terintegrasi.

Perusahaan manufaktur memiliki beberapa tujuan yaitu untuk menghasilkan keuntungan dalam penjualan produk, selain itu perusahaan manufaktur juga memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan pasar, perusahaan manufaktur harus mampu memproduksi produk yang sesuai dengan

permintaan pasar yang meningkatkan efisiensi dan mempertahankan kualitas. Dalam hal ini, perusahaan memiliki peran penting dalam perekonomian. Perusahaan manufaktur menciptakan lapangan kerja, mendorong inovasi, dan memenuhi kebutuhan masyarakat akan berbagai produk.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut (Mahwiyah, 2024) Penelitian kuantitatif, yaitu kajian masalah-masalah sosial atau kemanusiaan berdasarkan pengujian teori-teori, terdiri atas variable-variabel, diukur dengan angka-angka, dan dianalisis dengan metode statistik. Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang dengan cara mengolah data dengan berupa angka yang dapat diperoleh dengan data sekunder berupa sumber laporan keuangan dengan menggunakan alat statistik. dengan pendekatan deskriptif dan asosiatif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik variabel penelitian, sedangkan pendekatan asosiatif digunakan untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2020 sampai dengan 2024. Sedangkan waktu pengerjaan skripsi ini, penulis melakukan selama bulan agustus 2024 sampai dengan juni 2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2
Mean	1.480678	0.924619	0.449108
Median	1.424535	0.791942	0.002607
Maximum	3.415311	5.130956	14.22440
Minimum	-0.030616	0.011568	0.000748
Std. Dev.	0.663449	0.623058	1.877343
Skewness	0.381119	3.952182	5.332998
Kurtosis	3.082059	22.39558	33.83149
Jarque-Bera	4.285610	3198.616	7805.190
Probability	0.117325	0.000000	0.000000
Sum	259.1187	161.8082	79.04306
Sum Sq. Dev.	76.58853	67.54707	616.7726
Observations	175	175	175

Berdasarkan hasil pada tabel 1. hasil uji statistik deskriptif terdapat penjelasan dari masing-masing variabel penelitian. Berikut hasil pembahasan dari uji statistik Deskriptif :

1. Manajemen Laba (Y)

Variabael manajemen laba menunjukan hasil dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1.480678 dengan standar deviasi sebesar 0.663449 lebih kecil dari nilai rata-rata (*Mean*) yang dapat diartikan sebagai manajemen laba dari tahun 2020-2024 secara statistik mencapai standar yang menyatakan simpangan data relative baik. Nilai tertinggi sebesar 3.415311 yang dimiliki oleh Perdana Bangun Pusaka Tbk. Pada periode tahun 2024. Kemudian nilai terendahnya yaitu sebesar 0.030616 yang dimiliki oleh PT. Dyandra Media International Tbk. Pada periode tahun 2021.

2. Perencanaan Pajak (X1)

Pada variabel perencanaan pajak (X1) Menunjukan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.924619 dengan standar deviasi sebesar 0.623058 lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) yang dapat diartikan pada periode tahun 2020-2024 secara uji statistik besarnya perencanaan pajak belum mencapai simpangan data yang menyatakan relative kurang baik. Nilai tertingginya sebesar 5.130956 yang dimiliki oleh

Elang Mahkota Teknologi Tbk. Pada periode tahun 2023. Kemudian nilai terendahnya sebesar 0.011568 yang dimiliki oleh PT. Mark Dynamics Indonesia Tbk. Pada periode tahun 2020.

3. Beban Pajak Tangguhan (X2)

Pada variabel beban pajak tangguhan (X2) menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 0.449108 dengan standar deviasi sebesar 1.877343 lebih besar dari nilai rata-rata (mean) yang diartikan selama periode tahun 2020 – 2024 secara uji statistik besarnya beban pajak tangguhan belum mencapainya standar yang menyatakan simpangan data relative yang kurang baik. Nilai tertinggi sebesar 14.22440 yang dimiliki oleh Asahimas Flat Glass Tbk. Pada periode tahun 2022. Kemudian nilai terendahnya sebesar 0.000748 yang dimiliki oleh Kabelindo Murni Tbk. Pada periode tahun 2024.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 2. Uji Koefisiensi Determinasi

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.288160	Mean dependent var	0.836357
Adjusted R-squared	0.102463	S.D. dependent var	0.477403
S.E. of regression	0.452284	Akaike info criterion	1.436311
Sum squared resid	28.22935	Schwarz criterion	2.105437
Log likelihood	-88.67717	Hannan-Quinn criter.	1.707727
F-statistic	7.314743	Durbin-Watson stat	2.111513
Prob(F-statistic)	0.037935		

Sumber Hasil Pengolahan Data, 2025

Berdasarkan hasil uji pada tabel 2. di atas, dilihat bahwa hasil menunjukkan Adjusted R Squared sebanyak 0,102463 atau (10%). Maka dapat diartikan bahwa perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan memberikan kontribusi terhadap manajemen laba. Dan sisanya akan dipengaruhi oleh variabel yang lain.

Uji F / Uji Simultan

Tabel 3. Uji F (Simultan)

R-squared	0.288160	Mean dependent var	0.836357
Adjusted R-squared	0.102463	S.D. dependent var	0.477403
S.E. of regression	0.452284	Akaike info criterion	1.436311
Sum squared resid	28.22935	Schwarz criterion	2.105437
Log likelihood	-88.67717	Hannan-Quinn criter.	1.707727
F-statistic	7.314743	Durbin-Watson stat	2.111513
Prob(F-statistic)	0.037935		

Sumber : Hasil pengolahan data, 2025

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil Prb(F-statistic) sebesar $0.0379 < 0.05$ maka hipotesis alternatif diterima, yang diartikan adanya pengaruh secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent. Dengan itu perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan memberikan kontribusi terhadap manajemen laba secara simultan (Besama-sama) . menyatakan angka F-Statistic $> 0,05$, maka angka F- Statistic $7,314 > F\text{-Tabel } 3,29$. Hal tersebut menyatakan bahwa perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan secara bersama-sama berkontribusi terhadap manajemen laba dan H3 diterima.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Analisis Linear Berganda

Dependent Variable: Y Method: Least Squares Date: 05/07/25 Time: 16:31 Sample: 135 Included observations: 35				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0.222529	3.026740	0.073521	0.0418
X2	-0.182425	0.610714	-0.298708	0.7371
C	1.145649	2.798881	0.409324	0.0450

Sumber : Hasil Pengolahan data, 2025

Berdasarkan pada tabel di atas, menunjukkan bahwa adanya persamaan regresi $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$ yaitu manajemen laba = $0.409324 + 0.073521 - 0.298708 + \epsilon$, sehingga berdasarkan persamaan tersebut, kesimpulannya adalah:

- Nilai Konstanta sebesar 0.04050 yang diartikan jika variabel independent (Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan) memiliki nilai Nol, maka manajemen laba memiliki nilai sebesar 0.04050.
- Nilai koefisien pada perencanaan pajak mempunyai arah koefisien yang bertanda positif terhadap kinerja keuangan daerah yaitu 0.0418 yang diartikan apabila perencanaan pajak mengalami kenaikan 1 poin, maka variabel manajemen laba akan mengalami kenaikan sebesar 0,0418
- Nilai beban pajak tangguhan mempunyai arah koefisien yang bertanda positif terhadap manajemen laba yaitu 0.7371 yang diartikan apabila beban pajak tangguhan mengalami kenaikan 1 poin maka variabel manajemen laba mengalami kenaikan sebesar 0.07371 dengan asumsi variabel independent lainnya dianggap tetap (Konstan).

Uji Parsial (Uji t):

Tabel 5. Uji T (Parsial)

Dependent Variable: Y Method: Panel Least Squares Date: 07/22/25 Time: 12:25 Sample: 2020 2024 Periods included: 5 Cross-sections included: 35 Total panel (balanced) observations: 175				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.780945	0.044610	17.50605	0.0000
X1	0.061635	0.027970	2.203620	0.0292
X2	-0.013134	0.053012	-0.247750	0.8047

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2025

Berdasarkan hasil tabel 4.16, Berikut hasil kesimpulan pada uji T :

1. Perencanaan Pajak (X1)

H1: Perencanaan pajak terhadap manajemen laba

Berdasarkan hasil tabel 4.16 memperlihatkan bahwa angka probabilitas $0,0292 < 0,05$. Hal itu dijelaskan bahwa perencanaan pajak dapat memberikan kontribusi atau berpengaruh terhadap manajemen laba. Dan H1 diterima.

2. Beban Pajak Tangguhan (X2)

H2: Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil tabel 4.16 memperlihatkan bahwa angka probabilitas $0,8047 > 0,05$. Hal itu dijelaskan bahwa beban pajak tangguhan tidak dapat memberikan kontribusi terhadap manajemen laba. Dan H2 ditolak.

Pembahasan

Dalam pengujian hipotesis secara simultan (bersama-sama) diantara pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Yaitu dengan dilakukannya uji F agar ditemukan adanya pengaruh simultan dari setiap masing masing variabel independen. Karena dalam penelitian ini meliputi perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil uji signifikan simultan (uji statistik f) pada tabel 4.11 diketahui nilai probabilitas (f statistic) adalah sebesar $7,341 > 3,29$, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap manajemen laba. Dengan itu hipotesis H3 menduga bahwa perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba.

Maka dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa judul pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Pada sektor Industri tahun 2020-2024) tersebut dinyatakan sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di bursa efek indonesia. Namun dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan memiliki dampak signifikan terhadap manajemen laba.

Teori yang dapat dipilih dalam penelitian ini merupakan teori agensi, dimana pada teori ini dijelaskan adanya konflik kepentingan antara pemilik dan manajer. Dimana manajer akan lebih tertarik untuk memaksimalkan kompensasi mereka sendiri daripada memaksimalkannya laba atau nilai perusahaan. Karena hal ini membuat berpengaruhnya keputusan terkait antara perencanaan pajak dengan beban pajak tangguhan. Serta dalam teori agensi ini juga berguna akan membantu menjelaskan bagaimana keputusan manajerial dalam perencanaan pajak yang membuat pengaruh buruknya dalam laporan keuangan dan manajemen labanya.

Selain teori agensi juga dapat dipilih teori akuntansi positif yang dimana akan berfokus pada deskripsi dan penjelasan praktik akuntansi yang ada bukan dengan praktik yang ada. Dengan itu membuat peneliti akan menganalisis fenomena yang nyata dalam konteks perencanaan pajak dan manajemen laba. Serta membuat pengaruh faktor eksternal dengan adanya keputusan manajerial. Dalam perpajakan ini sangat penting karena akan memahami bagaimana perubahan kebijakan perpajakan dapat mempengaruhi strategi perencanaan pajak perusahaan.

Dengan itu keterkaitannya antara teori agensi dengan akuntansi positif karena keduanya membahas terhadap perilaku manajer dan dampaknya laporan keuangan yang membuat peneliti menggabungkan kedua teori ini akan mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang akan diteliti.

KESIMPULAN

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil $F_{hitung}(F\text{-statistic})$ sebesar $0.0379 < 0.05$ maka hipotesis alternatif diterima, yang diartikan adanya pengaruh secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent. Dengan itu perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan memberikan kontribusi terhadap manajemen laba secara simultan (Besama-sama) . menyatakan angka $F\text{-Statistic} > 0,05$, maka angka $F\text{-Statistic } 7,314 > F\text{-Tabel } 3,29$. Hal tersebut menyatakan bahwa perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan secara bersama-sama berkontribusi terhadap manajemen laba dan H3 diterima maka penelitian ini dapat disimpulkan judul pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Pada sektor Industri tahun 2020-2024) tersebut dinyatakan sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di bursa efek indonesia. Namun dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan memiliki dampak signifikan terhadap manajemen laba.

REFERENSI

- Achyani, F., & Lestari, S. (2019). PENGARUH PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 77–88. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i1.8063>
- Mahwiyah, S. G. (2024). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang 1*, 417–423. [http://repository.eka-prasetya.ac.id/id/eprint/309%0Ahttp://repository.eka-prasetya.ac.id/309/8/BAB I.pdf](http://repository.eka-prasetya.ac.id/id/eprint/309%0Ahttp://repository.eka-prasetya.ac.id/309/8/BAB%20I.pdf)
- Yuliana, N. A., Nuryati, T., Rossa, E., & Machdar, N. marinda. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(1), 55–64. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v2i1.986>